

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi semakin berkembang dan berkemajuan serta terus menerus telah menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, dan bidang pendidikan salah satunya. Dalam konteks ini, pendidikan perlu menjawab tantangan tersebut dengan terobosan-terobosan terbaru dan berkelanjutan untuk mencapai cita-cita bangsa dalam hal kesejahteraan nasional. Upaya peningkatan mutu atau kualitas menuntut pembenahan setiap instansi dan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agar sejalan dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Melalui upaya tersebut, kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dapat terwujud sesuai dengan kondisi saat ini dan berkelanjutan.

Kualitas lembaga pendidikan tergantung pada kinerja individu setiap pendidik, yang merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan, serta elemen terpenting dari pemberi layanan di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan perhatian yang sebesar-besarnya dari kepala sekolah atau kepala satuan pendidikan. Upaya peningkatan nilai lebih baik jika guru itu sendiri memiliki kemauan dan usaha. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang membutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain karena belum memahami mekanisme mengakses sumber daya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan dan peningkatan profesional. Padahal, kinerja

pendidik yang ditampilkan cukup kurang. Lembaga pendidikan pun menyelenggarakan berbagai program terkait dengan peningkatan mutu pendidikan agar lebih berkualitas. Demikian pula sarana dan prasarana tidak akan membantu peningkatan mutu pendidikan jika kinerja guru tidak meningkat secara signifikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai pendidikan yang merupakan upaya sadar serta terencana dalam menciptakan sistem belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif, religious, mengenal jati, cerdas, berakhlak baik, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat, serta bangsa dan negara sebagai bekal masa depannya.

Berbagai upaya untuk lebih mengembangkan pelatihan akan mengarah ke stagnasi tanpa perbaikan dalam pelaksanaan instruktur. Selain itu, program pendidikan yang layak, perpustakaan, laboratorium, aksesibilitas PC dan web hampir tidak berarti apa-apa untuk bekerja di alam persekolahan jika tampilan pendidik berkualitas buruk dan tidak menjunjung tinggi profesinya. Pengajar yang berkualitas adalah pendidik yang menguasai informasi yang diajarkan serta ahli dalam kemampuan mendidik. Pendidik berkualitas adalah pendidik yang memperhatikan dan menampilkan profesinya dengan sepenuh hati.

Guru perlu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya dan secara akurat memahami tanggung jawab dan kompetensi yang baik. Dalam hal ini,

meningkatkan kualitas guru sudah semestinya sangat perlu dilakukan agar pendidikan semakin berkualitas. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, operasional pengeluaran yang masif tidak akan membuahkan hasil tanpa peningkatan kualitas guru. Guru merupakan bagian terdepan dari perangkat pendidikan dalam mewujudkan sistem pendidikan, karena mereka langsung berinteraksi dengan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berkenaan dengan itu, sebagai sumber daya pendidik, guru dituntut harus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dan terbatas agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, guru sudah semestinya dituntut agar bisa meningkatkan kinerjanya untuk menunaikan tugasnya dengan baik agar pendidikan semakin berkembang lebih baik. Dalam hal ini, kinerja guru yang berkualitas dan profesional akan membuahkan harapan untuk kesuksesan pendidikan saat ini dan ke depannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas kerja pendidik di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, kegiatan pelatihan dan pendidikan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kinerja guru yang berkualitas ditentukan dari *out put* pembelajaran yaitu prestasi siswa. Keberhasilan pembelajaran yang ditentukan oleh prestasi siswa yang mampu bersaing di era globalisasi merupakan bagian dari kinerja guru yang berkualitas. Era globalisasi yang di mana Teknologi dan Ilmu Pengetahuan terus berkembang serta tak terkendali dengan baik akan menjadi tantangan baru untuk para pendidik. Sehingga perlu adanya solusi yang baik untuk pendidikan agar mutu kualitas dalam dunia pendidikan tetap baik dan

mampu bersaing. Sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban atau tugas pokok guru sebagai pendidik dalam peningkatan dan pengembangan kualifikasi dan kompetensi akademik agar lebih *sustainable* (berkelanjutan) dan sejalan dengan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni yang berkembang saat ini.

Beberapa faktor (variabel) diduga mempunyai hubungan terkait mengenai kinerja pembelajaran adalah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru. Supervisi artinya suatu proses khusus yang dibuat secara detail guna membantu pengajar serta supervisor untuk mengkaji keseluruhan kinerjanya di sekolah setiap hari kerja agar bisa mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuannya dalam melayani orang tua wali/siswa, siswa dan sekolah menjadi lebih efektif. Terlihat faktor yang mempengaruhi bahwa untuk meningkatkan pelayanan kualifikasi akademik perlu adanya pembinaan dan pelatihan pada guru serta dibenahi pula kompetensinya agar bisa dipergunakan untuk mengarahkan upaya para pendidik agar tampil sebagai guru yang profesional. Hal tersebut tidak akan terlepas dari supervisor yang mendukung dan membimbing guru-gurunya. Pada saat bertugas, supervisor berkewajiban membantu memberikan dukungan kepada para guru supaya dapat melaksanakan tugas terbaik menjadi pendidik atau guru. Sebagai guru yang berprofesi sebagai pendidik, mereka wajib memiliki kompetensi yang baik dan dapat menguasai amanah yang diberikan kepadanya agar bisa diimplementasikan.

Pada penelitian ini, kepala sekolah secara efisien merupakan bagian dari supervisor dan *center of leader* untuk membantu proses pembelajaran yang efektif. Ia juga memiliki peran yang sangat vital penting untuk mewujudkan keberhasilan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran untuk memandu, memfasilitasi, membimbing, membangun dan mendukung kinerja bawahannya serta berinteraksi langsung dengan bawahannya dalam kegiatan pengawasan secara efektif dan efisien di sekolah.

Pada proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggung jawab untuk membantu bawahannya agar lebih mencapai visi misi pendidikan serta menjalankan peran sekolah sesuai fungsinya. Rohiat mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah ialah sebagai pengelola dan eksekutif di sekolah, perannya sangat besar untuk mencapai tujuan pendidikan serta pelaksanaan tugas pembelajaran yang ampu para guru.¹ Wahjosumidjo, juga menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat besar dalam mewujudkan perubahan perilaku, dan intelektual peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Berdasarkan tugas kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggung jawab pada pencapaian atau keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan melakukan kerjasama antar bawahan para guru, karyawan dan juga warga sekolah lainnya. Sehingga kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas guru untuk mengelola proses pembelajaran di sekolah

¹ Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung. Refika Aditama. 2008. h. 14.

² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung. Rajawali Pres. 2010. h. 108.

dan memiliki tugas penting terhadap keberhasilan serta perkembangan sekolah. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah perlu dilakukan dengan efektif dan efisien. Pembinaan dan pendampingan kepada guru dapat membantu kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan selaku supervisor membantu, mendorong (motivasi) dan meyakinkan bawahannya bahwa proses pembelajaran yang berkualitas dapat dibantu dengan banyaknya pengalaman, luasnya pengetahuan, baiknya sikap dan kreativitas guru yang baik serta profesional.

Supervisi yang dilakukan memiliki tujuan dalam pengembangan proses pembelajaran agar lebih berkualitas dengan peningkatan profesi serta pembinaan dari sekolah. Adapun upaya tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengendalikan penyelenggaraannya di suatu lembaga pendidikan dilaksanakan dengan berbagai ketentuan dan kebijakan dari masing-masing sekolah sebagai jaminan agar pembelajaran berlangsung dengan sesuai kebijakan yang berlaku. Sehingga upaya tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Dalam mengevaluasi capaian sekolah dalam pelaksanaannya, membantu memecahkan suatu masalah dan kekurangan yang dihadapi sekolah sehingga dapat diantisipasi setiap permasalahan yang timbul di sekolah. Kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpin. Selain berperan sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan (sekolah), ia juga memiliki tugas sebagai pengawas seperti perencana, pelaksana, pembina, pendamping, koordinator dan evaluator.

Supervisor yang baik harus memiliki pengetahuan yang luas bagaimana merencanakan alternatif pemecahan setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya dan mampu bekerjasama dengan bawahan agar setiap permasalahan bisa dipecahkan secara kooperatif dengan bawahan.

Hal utama dalam penulisan tesis ini adalah supervisi yang merupakan unsur supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya serta strategi supervisi yang sesuai dalam meningkatkan kinerja guru, umpan balik dan pengawasan kepala sekolah terhadap tindak lanjut pengembangan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah cara untuk memberikan bantuan, dorongan, bimbingan dan bantuan yang akan dibutuhkan oleh guru. Tujuan kegiatan supervisi pembelajaran adalah untuk menstimulasi, mengkoordinir dan mendampingi guru agar kemampuan mereka lebih efektif dalam proses pembelajaran sehingga pengembangan kualitas guru melalui pendampingan kepada guru akan mampu mewujudkan proses belajar mengajar dengan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.³

Seorang guru memiliki sebuah tuntutan yang di mana kualitas pemahaman, pengetahuan dan pribadinya. Selain berkompeten dalam penguasaan materi harus juga berkompeten dalam bergaul dengan lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar. Keterampilan guru merupakan salah satu prasyarat yang paling definitif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

³ Endang Kusmiati. *Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SD di kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya*. 2010. h.15

Konsekuensinya, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki wawasan untuk memilah sistem/metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Jadi dengan keterampilan pembelajaran berarti menginspirasi untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik. Kemampuan guru sangat penting sebagai wawasan, pengalaman, sikap, kemampuan, dan cara berperilaku yang harus dikembangkan disekolahnya sebagai bagian dari melakukan kewajibannya disekolah. Selain itu, profesi adalah tugas atau tindakan yang diselesaikan dan berubah menjadi jenis pendapatan seumur hidup yang membutuhkan kemampuan, kapabilitas, dan kemampuan yang memenuhi pedoman atau standar kualitas tertentu dan memerlukan pelatihan yang profesional.

Kompetensi guru yang baik sangat penting dalam melaksanakan tugas selaku pengajar yang professional dalam bidangnya. Salah satu kompetensi yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar lebih bermutu adalah kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial gurumerupakan interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitar dan masyarakat menjalin komunikasi dengan siswa, guru, staff, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru yang menjadi objek bagi masyarakat sedangkan siswa yang merupakan pembelajar mencontoh setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam kesehariannya. Kompetensi sosial guru dapat membantu kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan kompetensi sosial yang baik dimiliki guru, hubungan sekolah dengan warga sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik sehingga menghasilkan komunikasi yang baik dengan orang tua/wali murid. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan guru

untuk berkomunikasi, bekerja sama, bergaul secara simpatik, dan memiliki jiwa yang menyenangkan. Peningkatan kompetensi guru penting dilakukan karena kompetensi guru menentukan terciptanya manusia Indonesia dengan sumber daya yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di SD swasta se-Kecamatan Rawalumbu, beberapa di antaranya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi sekolah yang dapat diakui kualitasnya dan dinilai dapat menjadi sekolah unggulan. Hal ini bisa dilihat dari ciri khas yang ada antara lain: memiliki fasilitas (sarana dan prasarana) yang lengkap, banyak yang meraih prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata, system pembelajaran lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, animo masyarakat yang besar untuk memasukkan anak-anaknya meski biaya yang dikeluarkan tidak murah.⁴ Seluruh ciri di atas akan benar-benar terwujud jika diimbangi dengan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang selalu meningkatkan kinerjanya. Dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya untuk tidak membuat contoh yang tidak baik kepada bawahannya. Selain itu, kepala sekolah harus bisa menonjolkan upaya kerja sama bawahan sebagai rekan kerja agar tidak terlihat menakutkan di lingkungan kerja. Karena itu profesi yang dijalankan selaku kepala sekolah harus menjalankan profesionalisme serta berusaha untuk tidak merendahkan

⁴ <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-sekolah-unggulan.html> Diakses: 06 -06 2022. Pukul 18.45 WIB.

bawahan, bisa menumbuhkan lingkungan pekerjaan pendidik nyaman, berusaha untuk tidak saling menyalahkan. Pada kenyataannya para guru harus memiliki kemampuan sosial yang baik untuk membuat lingkungan kerjanya berjalan sesuai kebijakan yang telah dibuat dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Dapat disimpulkan kompetensi sosial guru adalah keterampilan guru dalam melakukan komunikasi dan interaksi yang efektif, baik dengan siswa, antar guru, staff/karyawan, orang tua/wali, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan para kepala Sekolah SD Swasta di kecamatan Rawalumbu kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa banyak capaian kinerja guru yang belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan. Beberapa informasi yang kami dapatkan sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kedisiplinan guru (masih ditemukan guru yang terlambat hadir ke sekolah),
2. Masih ada anak takut untuk kembali masuk sekolah akibat cara komunikasi guru yang tidak tepat (kompetensi sosial guru tidak baik),
3. Kurangnya persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah,
4. Lingkungan sekolah kurang kondusif,
5. Sarana dan prasarana kurang memadai,
6. Kinerja guru masih kurang maksimal (ditemukan masih ada guru yang membuat kelengkapan mengajar hanya saat akan disupervisi).

Adapun pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah oleh beberapa faktor:

1. Perbaikan mutu pembelajaran yang masih jarang dilakukan oleh kepala sekolah,
2. Hasil kerja yang tidak maksimal karena belum mengoptimalkan kebijakan dan ketentuan sekolah,
3. Guru yang kurang berkompeten di bidangnya (guru tidak linier),
4. Kepala sekolah kurang memotivasi atau pembinaan bawahannya.

Kurangnya kinerja guru di sekolah ditunjukkan dengan beberapa hal di bawah ini:

1. Suasana pembelajaran yang tidak kreatif karena tidak adanya pengembangan RPP dengan baik dari guru.
2. Proses pembelajaran yang kurang kondusif karena guru tidak memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik,
3. Pemanfaatan media dan teknologi informasi masih belum maksimal.
4. Siswa cepat jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru belum bisa memvariasikan metode pembelajaran.

Data penilaian dari kinerja guru yang bisa penulis tampilkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rata-Rata Penilaian Kinerja Guru (PKG) SD Swasta
di Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi tahun 2018

NO	NAMA SEKOLAH	Rata-rata PKG Thn 2016	Rata- rata PKG Thn 2017	Rata-rata PKG Thn 2018
1	SD Harapan Bangsa	73	77	82

2	SD Al-Irsyad II	80	84	86
3	SD Mutiara Baru	84	86	89
4	SD MMA	71	77	77
5	SD Bani Saleh 6	80	79	84
6	SD Widya Bhakti	75	78	80
7	SD Bani Saleh 2	75	77	80
8	SD Bani Saleh 6	78	80	80
9	SDIT At-Taqwa Narogong	78	80	82
10	SDIT ISTEK	78	80	80
11	SDI Salman Al-Farisi	75	77	80
12	SDS Melati Indonesia	77	80	82
13	Jumlah Nilai PKG	1398	1444	1484
	Rata-rata PKG	78	80	82

Sumber: Data Pengawas UPP Dinas Pendidikan Dasar Kecamatan Rawalumbu dan para kepala sekolah SD Swasta kecamatan Rawalumbu, kota Bekasi tahun 2018.

Pada Tabel di atas, menunjukkan tentang kinerja guru sekolah Dasar se-Kecamatan Rawalumbu Bekasi mempunyai nilai yang baik namun belum optimal, karena menurut pengawas sekolah bahwa nilai kinerja sangat baik adalah 91 sampai dengan 100.

Program sertifikasi guru yang memiliki tujuan dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru dengan diberikan tunjangan secara materi yang diperoleh guru yang berprofesi dan bersertifikasi. Dalam kenyataannya, kinerja guru tidak meningkat lebih baik secara signifikan. Kinerja yang tinggi dan baik justru ditunjukkan dari guru-guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Kasus ini merupakan observasi dari hasil survey dari Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang meneliti tentang pengaruh program sertifikasi terhadap kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Ada yang tidak memiliki masalah dan ada juga yang memiliki masalah tentang kinerja guru di sekolah swasta di Kecamatan

Rawalumbu Kota Bekasi. Berdasarkan permasalahan di atas, ruang lingkup penelitian terbatas pada kinerja guru yang kurang maksimal. Jika kinerja guru yang kurang baik tersebut tidak diberikan solusi maka akan berdampak pada kualitas pendidikan yang menurun secara signifikan. Begitu juga jika faktor dan langkah dalam peningkatan kinerja guru dapat diketahui, maka kualitas pendidikan akan semakin meningkat secara signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kedisiplinan guru;
2. Fungsi dan peranan kepala sekolah belum optimal
3. Kualifikasi Supervisi oleh kepala sekolah belum relevan dengan persepsi guru;
4. Masih terdapat kepala sekolah jarang melakukan supervisi karena kurang memahami teknis pelaksanaannya;
5. Sumber daya manusia yang terbatas sehingga belum melaksanakan supervisi sesuai fungsinya;
6. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah belum berjalan secara optimal;
7. Kompetensi Sosial Guru masih belum terukur di SDS se-Kecamatan Rawalumbu;

8. Tidak sinerginya tingkat Kompetensi Sosial Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam lingkungan sekolah;
9. Kinerja guru SDS se-Kecamatan Rawalumbu belum terukur.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih didapati rendahnya kinerja guru
2. Sumber daya manusia yang terbatas
3. Kompetensi Sosial Guru masih belum terukur di SDS se-Kecamatan Rawalumbu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah permasalahan, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi ?
2. Apakah terdapat hubungan kompetensi Sosial guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dan kompetensi Sosial guru secara bersama-sama dengan kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh hubungan positif secara signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh hubungan positif secara signifikan antara kompetensi Sosial guru terhadap kinerja guru SD Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi.
3. Mengetahui hubungan yang positif secara signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dan kompetensi Sosial guru terhadap kinerja guru di SD Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian untuk dikembangkan secara teoritis oleh peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai evaluasi dan pembelajaran bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya di sekolah.
- c. Penelitian ini menjadi sebuah kajian yang bisa dikembangkan oleh praktisi, peneliti atau mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan judul variabel penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai evaluasi dan kajian terhadap kinerja guru agar kualitas dan mutu pendidikan menjadi

lebih baik. Pendidik akan semakin memahami tentang bagaimana cara mereka bisa meningkatkan kinerjanya agar dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin menarik, kreatif dan efektif. Adapun lembaga yang terkait bisa lebih menyadari tentang pentingnya meningkatkan kualitas kinerja guru.

- b. Penelitian bagi kepala Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Rawalumbu ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif untuk dikembangkan dilembaga yang dipimpinnya.
- c. Bagi guru yang dimana selaku pelaksana kebijakan dan ketentuan sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam upaya peningkatkan kinerja guru dan profesionalitasnya selaku pendidik di sekolah yang diampunya.

